

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era digital adalah suatu masa dimana seluruh aspek kehidupan mengalami perkembangan yang tidak dapat terpisahkan dari keberadaan suatu teknologi atau digitalisasi. Hal tersebut tidak terlepas dengan suatu *kultur* manusia yang sangat membutuhkan adanya teknologi. Salah satunya dalam penggunaan *smartphone*.¹ Adanya beragam manfaat serta kemudahan yang dirasakan secara langsung, tentu masyarakat menggunakan *smartphone* tidak hanya sebagai media komunikasi saja. Kini *smartphone* dapat menjadi sebuah perangkat serba bisa atau multifungsi dalam membantu menyelesaikan seluruh pekerjaan manusia menjadi lebih cepat serta mudah.²

Menurut *Mobile Marketing Association* (MMA) satu diantara banyak trend pemakaian *smartphone* di Indonesia sejak tahun 2019 yaitu transaksi elektronik melalui penggunaan aplikasi dompet digital atau *e-wallet*.³ Dompet digital atau *e-wallet* merupakan instrumen pembayaran berbasis digital yang menggunakan media elektronik dalam bentuk *server*

¹ Irfan., et. al, "Hubungan Smartphone dengan Kualitas Tidur Remaja di SMA NEGERI 2 MAJENE", *Journal Of Islamic Nursing*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2020), 95.

² Nisa Lusiana., et. al, "Praktik Transaksi Non Tunai Melalui Layanan Syariah LINKAJA pada Ekosistem Keislaman Di Kota Cirebon", *Bilancia*, Vol.15 No.1 (Januari-Juni 2021), 86.

³ Gemala Wijaya, "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Risk, dan Additional Value terhadap Intention to Use dan Perceived Satisfaction pada Aplikasi E-wallet di Kota Padang", (Skripsi Universitas Andalas Padang, 2019), 40.

*based.*⁴ Selain itu dompet digital dapat diartikan sebagai alat pembayaran. dalam bentuk aplikasi serta dalam proses penggunaannya membutuhkan suatu koneksi terlebih dahulu.⁵

Di Indonesia pertumbuhan dompet digital kini dapat terbilang cukup pesat. Popularitas pada transaksi digital menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran terus bertambah pesat dengan seiring perkembangan bisnis *fintech* (*financial technology*), yakni uang elektronik tumbuh 49,06% *year on year* atau mencapai Rp 305,4 triliun pada tahun 2020 dan diperkirakan meningkat 17,13% *year on year* atau mencapai Rp 357,7 triliun untuk tahun 2021, sedangkan di tahun 2022 pertumbuhan naik sangat cepat hingga Rp 399,6 triliun atau tumbuh sekitar 30,84% dibanding 2021.⁶ Dengan terus bertambah pesatnya perkembangan bisnis *fintech* tersebut, ikut berpengaruh dalam terbitnya perusahaan startup yang bergerak di bidang sektor keuangan digital. Yang pada awalnya model pembayaran hanya dengan memakai uang tunai kini mulai bergeser dengan munculnya kartu kredit, kartu debit, *mobile banking*, maupun *internet banking*, semua itu adalah produk perbankan yang sampai saat ini semakin berkembang menjadi uang elektronik dengan tujuan yang lebih praktis.⁷

⁴ Rini Sulistyowati, et al, “Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Dompet Digital”, *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol.4 No.1 (2020), 20.

⁵ Ibid, 20.

⁶ Muhammad Khadafi, “Uang Elektronik Makin Populer, Tapi Kebutuhan Terhadap Uang Tunai Masih Tinggi”, <https://finansial.bisnis.com/read/20190522/90/925881/uang-elektronik-makin-populer-tapi-kebutuhan-terhadap-uang-tunai-masih-tinggi->, diakses tanggal 26 Maret 2022, 16:07 wib.

⁷ Sri Mulyani, *Kebijakan Sistem Pembayaran* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPKS) BI, 2003).

Dan saat ini di negara Indonesia sedang menghadapi berkembangnya suatu media transaksi yang bukan diterbitkan oleh lembaga perbankan, melainkan kini perusahaan non perbankan telah menerbitkan suatu produk baru yaitu dikenal dengan uang digital atau *digital money*.⁸ Walaupun memiliki suatu ciri khas yang tidak terlalu berbeda dengan alat transaksi lain seperti kartu kredit atau kartu debit, media transaksi uang digital ini memiliki kesamaan pemakaiannya yaitu sebagai instrumen transaksi.⁹

Uang digital bisa diartikan sebagai media transaksi digital: uang tersimpan pada media elektronik tertentu. Untuk para penggunanya perlu mentransfer sejumlah uang pada pihak yang menciptakan lalu disimpan ke dalam bentuk media digital sebelum digunakan dalam kebutuhan transaksi.¹⁰

Secara singkat, dompet digital diartikan sebagai instrumen pembayaran dalam bentuk *server* dimana nilai uang disimpan pada media *server* tertentu dengan dilindungi kata sandi pada akun dompet digital tersebut.¹¹ Pemakaian dompet digital sebagai instrumen pembayaran yang nyaman dan inovatif akan memudahkan kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi massal, cepat dan mikro, karena itu perkembangannya sangat

⁸ Fidina Putri Kawitan, “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) pada Penggunaan Finance Technology Dana” *Jurnal Analitika Bisnis, Ekonomi, Sosial, dan Politik*, Vol. 1 No. 2 (Juni 2021), 149.

⁹ *Ibid*, 149.

¹⁰ Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar Seri Kebanksentralan Nomor 12*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2016), 38.

¹¹ Putri Nadhilah., et. al, “Efektifitas Penggunaan E-wallet Dikalangan Mahasiswa dalam Proses Menentukan Keputusan Pengambilan”, *Jurnal of Economic, Management, and Accounting*, Vol.4 No.2 (September 2021), 131.

berkontribusi pada terciptanya mobilitas transaksi di sektor transportasi seperti kereta api, dan angkutan umum lainnya, mall atau swalayan, tempat makan, *e-commerce*, atau layanan lainnya.¹²

Pertumbuhan penggunaan dompet digital didorong oleh ekosistem pembayaran yang semakin terintegrasi yang terhubung dari banyak sisi, baik terhadap penggunaan maupun penyewa pembayaran. Keadaan ini dipicu oleh pengguna dompet digital yang didominasi oleh kaum milenial yang lebih suka cara mudah untuk memenuhi keperluan dan keinginan sehari-hari.¹³

Dengan ini munculnya *digital money* merupakan suatu jawaban untuk kebutuhan terhadap alat transaksi mikro yang harapannya dapat melakukan transaksi pembayaran dengan cepat dan biaya yang relatif terjangkau, oleh sebab itu nilai uang yang disimpan pada alat tersebut bisa ditempatkan pada suatu media khusus yang dapat diakses melalui *smartphone* memakai aplikasi android ataupun ios, yang awalnya pembayaran dalam transaksi jasa atau barang dilaksanakan memakai sejenis kartu kredit atau *website*.¹⁴

Dalam salah satu aplikasi yang ada pada android maupun ios bisa digunakan untuk transaksi pembayaran adalah aplikasi LinkAja yang bisa didapatkan atau diakses melalui Playstore untuk android dan Apps Store

¹² Indonesia.go.id Portal Informasi Indonesia, "Menerbitkan Layanan Dompet Digital", <https://www.indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/3493/menertibkan-layanan-dompet-digital>, diakses tanggal 1 Maret 2022, 15:44 wib.

¹³ Ibid, 149.

¹⁴ Kominfo, "Satu QR Code untuk Semua Pembayaran", <https://www.kominfo.go.id/content/detail/33001/satu-qr-code-untuk-semua-pembayaran/0/artikel>, diakses tanggal 6 Maret 2022, 08:15 wib.

untuk Apple. LinkAja merupakan sebuah aplikasi pembayaran digital yang aplikasi diresmikan pada 30 Juni 2019. LinkAja merupakan aplikasi *financial technology* yang menyediakan jasa pembayaran berbasis server yang merupakan produk dari PT. Fintek Karya Nusantara (Finarya) yang sudah terdaftar di Bank Indonesia. LinkAja adalah gabungan dari beberapa perusahaan BUMN yaitu : Pertamina, Telkom, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, serta Bank BTN. Salah satu operator selular terbesar di Indonesia dengan jaringan yang luas sampai lebih dari 95% populasi yaitu Telkomsel. Dengan ini sebagai operator telekomunikasi terbesar di Indonesia telkomsel memiliki produk jasa berbentuk uang elektronik atau *electronic money*.

Tcash atau Telkomsel Cash merupakan suatu layanan jasa *digital money*, menjadi produk uang digital pertama Indonesia pada tanggal 21 Februari 2019, yang setelah itu Telkomsel melakukan perubahan nama Tcash menjadi LinkAja. Namun pada pertengahan tahun 2020 tepatnya bulan April LinkAja meluncurkan fitur baru yaitu layanan berbasis syariah.¹⁵ Pada layanan syariah di LinkAja ini lebih mengedepankan 3 (tiga) aspek utama produk layanan syariah yaitu pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, ekosistem ZISWAF (Zakat, Infak, Sodaqoh, dan Wakaf), dan digitalisasi pesantren serta UMKM. Layanan LinkAja syariah kini sudah bekerjasama dengan lebih dari 242 institusi penyaluran ZISWAF

¹⁵ Linkaja.id, “Layanan Uang Elektronik Syariah Indonesia”, <https://www.linkaja.id/syariah>, diakses tanggal 17 Maret 2022, 09:34 wib.

serta lembaga, dan juga lebih dari 1000 masjid, pesantren hingga beberapa *offline merchant* dan *mitra e-commerce*.¹⁶

Pada era saat ini mileniall mempunyai suatu peran dalam memanifestasikan suatu pengetahuan terkait pertumbuhan teknologi pada masyarakat. Terutama mahasiswa mampu memanfaatkan perkembangan pada teknologi yang menjadi salah satu pendukung program pemerintah terkait penggunaan uang yang beredar di masyarakat yang mana dengan maksud agar dapat berganti dengan penggunaan uang digital. Mahasiswa dapat memberikan dampak positif dalam perihal pemakaian uang digital. Seperti mengembangkan dan menciptakan gerakan non-tunai di dalam kampus merupakan cara yang dapat dikembangkan supaya mahasiswa semakin terbiasa menggunakan uang digital.¹⁷

Adapun tabel jumlah data mahasiswa aktif pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Aktif Prodi Ekonomi Syariah

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa Aktif
1.	2019	145
2.	2020	164
3.	2021	190

Sumber : Akademik FEBI IAIN Kediri

Pada tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Kediri angkatan 2019 yang masih aktif sebanyak

¹⁶ Nisa Lusiana, "Praktik Transaksi Non Tunai Melalui Layanan Syariah LinkAja pada Ekosistem Keislaman di Kota Cirebon", *Bilancia*, Vol. 5 No. 1, (Juni 2021), 88.

¹⁷ Hizbul Hadi Nawawi, "Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Emik*, Vol.3 No.2 (Desember 2020), 190.

145 mahasiswa, mahasiswa angkatan 2020 terdapat 164 mahasiswa yang masih aktif, dan pada tahun 2021 ada 190 mahasiswa aktif.

Penggunaan dompet digital mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya, bahkan dapat mengalami peningkatan yang signifikan.¹⁸ Maka dari itu untuk mengetahui beberapa penggunaan dompet digital pada mahasiswa, peneliti melakukan observasi pada mahasiswa. Dipilihnya mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2021 IAIN Kediri dikarenakan banyak dari mahasiswa tersebut yang sudah menggunakan dompet digital serta beberapa dari mahasiswa juga sudah ada yang berpenghasilan sendiri, dan sering melakukan transaksi pembayaran menggunakan dompet digital.

Adapun tabel data penggunaan *e-wallet* di lingkungan mahasiswa pada Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2019-2021 IAIN Kediri sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Pengguna dompet digital Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 - 2021 IAIN Kediri

Dompet Digital	Tahun Angkatan			Total
	2019	2020	2021	
LinkAja	12	11	17	40
OVO	5	8	6	19
DANA	11	3	8	22
Gopay	-	6	3	9

Sumber : hasil observasi

¹⁸ Ibid, 190.

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut, kita dapat melihat bahwa dompet digital yang paling banyak diminati atau digunakan pada kalangan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019, 2020, 2021 IAIN Kediri adalah LinkAja yaitu dengan 40 responden. Sedangkan mahasiswa yang menggunakan OVO berjumlah 19 responden dan mahasiswa pengguna dompet digital DANA sebanyak 22 responden, dan yang terakhir mahasiswa pengguna Gopay sebanyak 9 responden. Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di kalangan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019 sampai 2021 mendapat hasil observasi bahwa mahasiswa angkatan 2021 merupakan angkatan dengan mahasiswa yang paling dominan menggunakan dompet digital LinkAja yaitu sejumlah 17 responden dari 34 mahasiswa.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dompet digital LinkAja meningkat signifikan terutama dalam aktifitas pemenuhan kebutuhan khususnya . Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk lebih serius mengkaji tentang penggunaan dompet digital LinkAja dari mahasiswa prodi Ekonomi Syariah IAIN Kediri angkatan 2021 yang saat ini banyak menggunakan dompet digital LinkAja.¹⁹ Para mahasiswa menggunakan dompet digital LinkAja sebagai media pembayaran yang sangat beragam seperti pembelian paket data, pembelian pulsa, pembelian produk kecantikan, makanan, belanja fashion di tiktok shop, dan lain-lain.

¹⁹ Hasil dari data diolah oleh peneliti, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2019 IAIN Kediri

LinkAja dipercaya memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan dompet digital lain, terutama dalam hal kemudahan pembayaran berbagai layanan publik dan integrasi dengan berbagai platform. LinkAja juga menawarkan kemudahan bertransaksi tanpa kartu di ATM Himbara (Himpunan Bank antar Negara) dan integrasi dengan pemilik aplikasi lain. Adapun juga beberapa keunggulan LinkAja yaitu: Integrasi dengan layanan publik, kemudahan transaksi, transfer ke bank Himbara, tarik tunai tanpa kartu, integrasi dengan aplikasi lain, LinkAja Syariah, promo dan cashback, Kemudahan Top Up, Keamanan transaksi, maka dari itu dengan keunggulan tersebut LinkAja menjadi pilihan yang menarik bagi pengguna yang sering melakukan transaksi pembayaran berbagai layanan publik dan membutuhkan kemudahan transaksi keuangan dalam berbagai platform.²⁰

Dalam penelitian pemilihan mahasiswa sebagai responden dikarenakan generasi inilah yang lebih adaptif pada teknologi baru dan mudah memahami manfaat pada penggunaannya saat ini. Oleh karena itu guna melihat prespektif para mahasiswa terhadap dompet digital menurut perspektif konsumsi Islam akan dikoneksikan dengan perilaku mahasiswa sebagai seorang konsumen muslim yang harusnya ketika melakukan aktifitas pembelian harus berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.²¹

²⁰ Hizbul Hadi Nawawi, "Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Emik*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2020), 200.

²¹ Hasanudin Ali dan Lilik Purwandi, *The Urban Middle-Class Millennials Indonesia: Financial and Online Behavior*, (Jakarta: PT Alvara Strategi Indonesia, 2017), 120.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat seiring dengan stabilnya ekosistem digital membuat adanya perubahan pada perilaku generasi milenial muslim dalam melakukan transaksi pembayaran yang dilakukan.²² Dalam pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki dua aspek penting dalam proses penerimaan sebuah teknologi baru yang akan digunakan pada calon konsumen termasuk para pengguna LinkAja di kalangan mahasiswa.²³

Pendapat teori TAM mengungkapkan alasan seseorang menggunakan sebuah sistem informasi terbaru dibentuk dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor (*perceived usefulness*) persepsi kemanfaatan merupakan level kepercayaan seseorang dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan (*perceived ease of use*) persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang dalam penggunaan teknologi dapat mempermudah penyelesaian pekerjaan.²⁴

Nampaknya dari kedua faktor tersebut telah ditemukan oleh para mahasiswa prodi Ekonomi Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri dalam menggunakan dompet digital LinkAja untuk kegiatan transaksi pembayaran dalam aktifitas sehari-hari. Namun pada kenyataannya kemudahan dalam aktifitas transaksi tersebut pada pengguna teknologi

²² Hizbul Hadi Nawawi, "Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Emik*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2020), 193.

²³ Fidina Putri Kawitan, "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) pada Pengguna Finance Technology Dana", *Jurnal Analitika Bisnis, Ekonomi, Sosial, dan Politik*, Vol. 1 No. 2 (Juni 2021), 150,

²⁴ Yuni Nustini dan Annisa, "Penerapan Technology Acceptance Model Pada Penggunaan E-money Sudi Pada Wilayah Non Perkotaan", *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 9 No. 2 (2020), 276.

dompet digital LinkAja menemui sebuah problem susulan, pada perilaku yang semakin konsumtif hingga cenderung boros atau berlebihan (*israf*) dalam berbelanja diakibatkan karena adanya banyak jenis promo yang ditawarkan ketika memakai dompet digital. Kondisi ini terjadi karena adanya kemudahan ketika melakukan transaksi pembayaran tetapi pada sisi lain pelanggan tidak menyadari dengan kemudahan yang hanya tinggal tempel atau klik saja yang mengakibatkan adanya perilaku konsumtif tersebut.

Tabel 1.3 data pemakaian dompet digital dalam 1 bulan mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2021 IAIN Kediri

Pemakaian dalam 1 bulan	Jumlah mahasiswa
Kurang dari 2 kali	2 mahasiswa
2 sampai 5 kali	6 mahasiswa
Lebih dari 5 kali	9 mahasiswa

Sumber: *data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan dari tabel diatas peneliti tertarik untuk meninjau lebih dalam terkait penggunaan dompet digital LinkAja yang saat ini banyak diminati dan digunakan pada generasi muda, maka dari itu pada penelitian ini akan menganalisis perilaku pemanfaatan dompet digital LinkAja pada mahasiswa khususnya para mahasiswa di IAIN Kediri program studi Ekonomi Syariah angkatan 2021 yang telah menggunakan dompet digital LinkAja untuk alat transaksi pembayaran aktifitas keseharian mahasiswa, berdasarkan pada observasi awal mahasiswa IAIN Kediri program studi Ekonomi Syariah angkatan 2021 didapatkan sebanyak 17 mahasiswa pengguna LinkAja. Berdasarkan

observasi awal yang dilakukan bahwa terdapat, 9 mahasiswa menggunakan LinkAja lebih dari 5 kali setiap bulannya, alasan penggunaan LinkAja dikarenakan untuk mempermudah ketika bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan misalnya membeli makanan, belanja online, pulsa serta kuota data dan kebutuhan lainnya. 6 mahasiswa menggunakan LinkAja dalam satu bulan sebanyak 2-5 kali dengan alasan keamanan serta kepraktisan dalam bertransaksi untuk membeli kuota data atau pulsa, membeli token listrik dan untuk belanja online. Sedangkan 2 mahasiswa lainnya menggunakan LinkAja kurang dari 2 kali dalam satu bulan dengan alasan promo yang diberikan seperti diskon di toko e-commerce, tempat makan, transportasi, dan lain-lain.²⁵

Islam merupakan agama yang sempurna dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seluruh umat maupun kehidupan pribadi. Ekonomi juga merupakan bagian dari Islam yang penting serta dinamis. Perilaku konsumen merupakan kecenderungan perilaku konsumsi seorang konsumen, yaitu perilaku menggunakan pendapatannya untuk membeli, mengonsumsi, mengevaluasi, serta meningkatkan produk dan jasa. Maka dari itu perilaku konsumsi tidak hanya meliputi makan dan minum saja, tetapi juga meliputi kegiatan ekonomi lainnya, seperti membeli dan memakai pakaian, membeli dan mengendarai kendaraan, membeli dan memakai sepatu, dan sebagainya.²⁶

²⁵ Hasil dari data diolah oleh peneliti, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2019 IAIN Kediri.

²⁶ Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), .85

Menurut Al-Ghazali perilaku konsumsi seharusnya didasarkan kebutuhan untuk memperoleh hal-hal yang diperlukan demi kesejahteraan serta kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat. Al-Ghazali menekankan bahwa dalam perilaku konsumsi, aspek spiritual harus lebih diutamakan supaya terhindar dari sikap konsumsi yang berlebihan. Seperti prinsip konsumsi dalam Islam terdapat beberapa dasar dalam ekonomi Islam yaitu: prinsip kebolehan, prinsip konsumsi yang bertanggung jawab, prinsip keseimbangan dalam mengkonsumsi, prinsip prioritas kegiatan.

Dengan ini berdasarkan uraian teoritis serta pada temuan-temuan awal yang dipaparkan diatas maka peneliti menetapkan judul penelitian yaitu Perilaku Pemanfaatan Dompot Digital LinkAja dalam perspektif Konsumsi Islam (Studi pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pemanfaatan dompet digital LinkAja pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri?
2. Bagaimana perilaku pemanfaatan dompet digital LinkAja dalam perspektif konsumsi Islam pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku pemanfaatan dompet digital LinkAja pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku pemanfaatan dompet digital LinkAja dalam perspektif konsumsi Islam pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Harapannya, dalam penelitian ini mempunyai manfaat, yaitu memberikan persembahan, baik berguna secara teoritis maupun berguna secara praktik. Sesuai dengan pokok masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Memberi informasi tentang pola konsumsi masyarakat dalam penggunaan non tunai dalam bentuk dompet digital atau digital wallet di era milenial untuk kalangan pelajar, mahasiswa, dan dewasa sehingga dapat dijadikan referensi penelitian terhadap orang lain.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini besar harapan peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis dan dapat

bertambahnya ilmu yang selama ini telah didapatkan selama proses kegiatan di perkuliahan,

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan masukan yang sifatnya ilmiah, memberikan arahan atau informasi yang sangat bermanfaat dalam memperbanyak referensi kepustakaan Islam, dan dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan terkhusus dalam penggunaan *cashless* (non tunai) di era digital ini.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadikan masukan kepada pembaca dalam melakukan cashless atau non tunai khususnya dalam penggunaan jasa via online. Sehingga dapat diketahui bagaimanakah transaksi yang dilakukan apakah sah atau tidak menurut perspektif ekonomi Islam.

E. Telaah Pustaka

Dalam studi ini peneliti menggali dari beberapa karya penelitian terdahulu untuk bisa dijadikan referensi, perbandingan dan acuan untuk penelitian ini. Adapun penelitian yang sudah ditemukan yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Qurrotul Aini Zuhriyah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri tahun 2020. Dalam penelitiannya dengan judul “Perilaku Pemanfaatan Uang Digital Dalam Perspektif Islam Pada Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswa Pengguna OVO

di IAIN Kediri)”²⁷ Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, mengambil data tentang pemanfaatan uang digital OVO. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa dengan adanya transaksi secara digital tersebut dapat melancarkan segala kebutuhan transaksi, seperti pembayaran tiket perjalanan, belanja di supermarket, dan lain-lain. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel perilaku pemanfaatan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis dompet digital yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Indra Nuraini dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Tahun 2021. Dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan OVO (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2016)”²⁸ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa promosi yang dilakukan oleh perusahaan layanan uang elektronik memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk menggunakan layanan yang ditawarkan perusahaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang uang digital, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya dan jenis dompet digitalnya yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan kuantitatif, dan dompet digital OVO.

²⁷ Qurrotul Aini Zuhriyah, “Perilaku Pemanfaatan Uang Digital Dalam Perspektif Islam Pada Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswa Pengguna OVO di IAIN Kediri)”, (Skripsi IAIN Kediri, 2020).

²⁸ Andriani dan Nuraini, “Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan OVO”, *Jurnal Istithmar*, Vol.05 No.01 (2021).

3. Skripsi yang dilakukan oleh Gilang Arvianto dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tahun 2022. Dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan LinkAja Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali)”.²⁹ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kemudahan, manfaat serta keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada jenis dompet digital yang akan diteliti serta sama sama menggunakan teori Technology Acceptance Model. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
4. Skripsi yang dilakukan oleh Siti Nurdhifa Birizqin Achmad dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2020. Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Technology Acceptance Model Dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen Pengguna Aplikasi LinkAja Syariah Pada Bank BNI Syariah”.³⁰ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *perceived ease of use*, *perceived of usefull*, *perceived of credibility* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *intention to use* aplikasi LinkAja Syariah pada Bank BNI

²⁹ Gilang Arvianto, “Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan LinkAja Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali)”, (Skripsi UIN Surakarta, 2022).

³⁰ Siti Nurdhifa Birizqin Achmad, “Implementasi Technology Acceptance Model Dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen Pengguna Aplikasi LinkAja Syariah Pada Bank BNI Syariah”, (Skripsi UIN Makassar, 2020).

Syariah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*), serta jenis dompet digital yang dipilih. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif.

5. Skripsi yang dilakukan oleh Rizal Ghufroni dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri tahun 2020. Dalam penelitiannya dengan judul “Transaksi Aplikasi OVO Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2015)”.³¹ Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa masih menggunakan aplikasi OVO hanya untuk kebutuhan dalam kurun waktu yang panjang atau kebutuhan rumah yang sifatnya sangat intens. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas tentang *financial technology* ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada jenis dompet digital yang digunakan serta dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

³¹ Rizal Ghufroni, “Transaksi Aplikasi OVO Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa IAIN Kediri Angkatan 2015)”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).